

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menunjang kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (SISDIKNAS, 2003:5).

Sekolah sebagai sentral lingkungan pendidikan menjadi sangat penting keberadannya, dimana di dalamnya terjadi interaksi langsung antara siswa dan guru. Pendidikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah-sekolah baik SD, SMP maupun SMA diharapkan mampu memberikaan bekal kepada siswa. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses dan penalaran.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai salah satu kurikulum yang dipopulerkan di Indonesia merupakan suatu konsep yang menekankan pada

pembangunan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu (Sudrajat, 2004:58). Maksud setandar preformasi disini adalah dimana kelulusan pada Ujian Akhir Nasional ditetapkan dengan standar nilai yang harus dicapai siswa. Jika melihat hasil ujian sekarang ini kebanyakan siswa tidak lulus pada mata pelajaran matematika atau tidak dapat pencapai standar tersebut.

Ada korelasi positif antara sikap dengan unjuk kerja (preformasi) siswa. Pembelajaran matematika harus didesain agar menarik minat siswa dan menumbuhkan dorongan untuk belajar sehingga siswa terikat proses pembelajaran di kelas. Sikap positif terhadap matematika, mendorong keberhasilan siswa dalam menguasai dan memiliki kecakapan generik matematika (Sudrajat, 2004:58).

Matematika identik dengan berhitung sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, sehingga siswa harus berusaha mengoptimalkan kinerja otak dalam aktifitas belajarnya. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan (Soemanto, 1990: 99).

Dalam aktivitas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor-faktor stimulasi belajar;
2. Faktor-faktor metode belajar;
3. Faktor-faktor individual (Sumanto, 1990:107).

Pada faktor kedua dari beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah metode belajar yang digunakan oleh siswa. Metode yang digunakan tiap-tiap siswa berbeda-beda, diantaranya dalam penggunaan modalitas indra atau disebut gaya belajar.

Macam-macam modalitas indra (gaya belajar) ada tiga yaitu: auditorial, visual dan kinestetik. Ada orang yang lebih berhasil belajar dengan menggunakan imperasi visual, ada juga yang lebih berhasil dengan auditorial atau juga kinestetik. Oleh karena itu, siswa harus memadukan cara belajar apa yang sesuai dengan dirinya ketika melakukan proses belajar. Dengan ketrampilan belajar yang tepat, semua siswa dapat memahami sebagian besar informasi dalam waktu lebih singkat (Bobbi DePorter dkk, 2000: 163).

Auditorial dianggap kurang cocok dalam mempelajari matematika sebagai ilmu yang berkaitan dengan simbol-simbol dan angka-angka, karena auditorial lebih cepat mengakses segala jenis bunyi dan kata-kata yang diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal dan suara menonjol, sehingga lebih cocok untuk pelajaran bahasa atau seni (DePoter dkk, 2002:85). Pada proses belajar matematika siswa dituntut tidak hanya memperhatikan penjelasan dari guru tetapi siswa harus mampu menerapkan dan memecahkan soal, dalam hal ini

peranan modalitas visual dan kinestetik lebih menonjol dan lebih sering digunakan agar lebih mudah dan cepat dalam memahami matematika.

Perbedaan cara belajar antara siswa visual dan kinestetik dalam mempelajari matematika sebagai proses untuk memecahkan masalah dan proses berfikir. Siswa visual mempelajari matematika dengan membaca instruksi pengejaran soal secara bertahap biasanya mereka sangat akurat dalam bidang matematika (Linsman, 2004:106). Namun kenyataan di lapangan kebanyakan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika dengan mencoba langsung secara terus-menerus (berlatih) bukan hanya membaca, dalam hal ini sesuai dengan cara belajar siswa kinestetik dimana mereka belajar dengan mengandalkan otot (gerak) atau praktek secara langsung. Untuk itulah, dalam skripsi ini akan diteliti sejauhmana perbandingan prestasi belajar antara kedua gaya belajar tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah penulis menggunakan beberapa tahapan yaitu:

1. Identifikasi Masalah, yaitu:

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Psikologi Pembelajaran Matematika .

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah penelitian ini adalah membandingkan prestasi belajar siswa yang menggunakan gaya belajar visual dengan siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik pada pelajaran matematika.

2. Pembatasan Masalah

Pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada:

a. Masalah yang diteliti dibatasi pada permasalahan Psikologi Pembelajaran Matematika yaitu masalah yang berkaitan dengan gaya belajar.

b. Kaitan gaya belajar siswa pada pembelajaran matematika yaitu gaya belajar visual dan kinestetik.

Visual adalah modalitas yang mengakses citra visual yang diciptakan atau diingat, sedangkan *kinestetik* adalah modalitas yang mengakses segala jenis gerak dan emosi baik.

c. Prestasi belajar yang dimaksud adalah keseluruhan hasil yang dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar melalui hasil tes prestasi belajar pada mata pelajaran matematika.

3. Pertanyaan Penelitian

a. Seberapa besar prestasi belajar siswa yang menggunakan gaya belajar visual pada mata pelajaran matematika ?

b. Seberapa besar prestasi belajar siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran matematika ?

- c. Bagaimana perbandingan prestasi belajar matematika antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prestasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual pada pelajaran matematika.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pada pelajaran matematika.
3. Mengetahui perbandingan prestasi belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pada pelajaran matematika.

D. Kerangka Pemikiran

Salah satu masalah dalam pendidikan adalah rendahnya hasil pendidikan, kualitas pendidikan dapat diukur melalui tingkat kemampuan anak didik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Mutu pendidikan pada hakekatnya adalah hasil belajar atau prestasi belajar dari tiap individual. Mengenai hasil belajar permasalahan yang sering timbul pada sejumlah siswa adalah rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya metode yang digunakan dalam proses belajarnya.

Metode yang sedang digalakan di MTs Al-Ikhlas Limbangan Losari Brebes adalah cara belajar cepat dengan memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah dan di dalam situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bagaimana kita dan orang lain menyerap dan mengelola informasi, maka kita dapat mewujudkan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya yang kita miliki.

Belajar adalah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga dapat dikatakan tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan (Muhibbin Syah, 1999:55). Belajar dijadikan dasar untuk mengetahui sesuatu, proses perkembangan dalam diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dengan kata lain belajar merupakan pintu masuk untuk mengetahui dan memahami suatu ilmu seperti matematika, fisika, biologi dan lain-lain. Oleh karena itu siswa harus mampu menciptakan kondisi belajar yang baik agar lebih mudah dan cepat dalam memahami suatu ilmu.

Salah satu cara agar siswa mudah dalam melakukan aktivitas belajar adalah dengan mengetahui metode belajar yang baik. Metode belajar yang mesti dikuasai oleh siswa diantaranya adalah mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, sehingga proses belajar lebih mudah dan efektif dilakukan.

Dijelaskan pada poin B.2, masalah pada skripsi ini dibatasi pada dua gaya belajar yaitu:

- a. Gaya belajar visual adalah modalitas yang mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat.
- b. Gaya belajar kinestetik adalah modalitas yang mengakses segala jenis gerak dan emosi baik.

Dari dua kelompok tersebut dalam skripsi ini, akan mencoba mengungkapkan “Perbandingan prestasi belajar matematika antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik”.

Dalam proses belajar nantinya kedua kelompok tersebut akan memperoleh perlakuan yang berbeda dalam memahami materi aljabar.

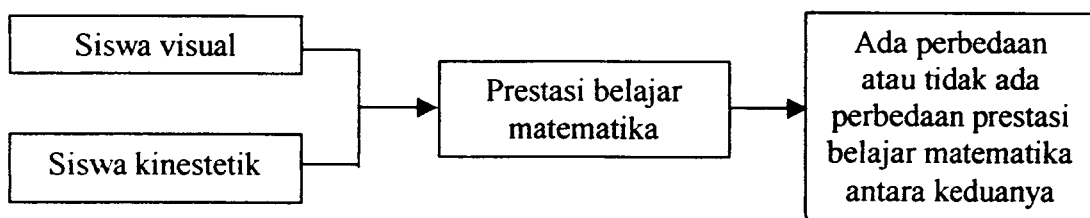
1. siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual akan diajar dengan cara:
 - a. Pendekatan kontekstual melalui peta konsep
 - b. Penulisan materi menggunakan kapur berwarna mencolok pada poin-poin penting
 - c. Soal-soal latihan materi aljabar dibuat dengan cara menggabungkan aljabar dan bangun ruang atau datar, seperti: soal pemfaktoran divisualisasikan dengan menghitung luas persegi, soal penjumlahan divisualisasikan dengan menghitung keliling suatu bangun dan lain sebagainya.
2. siswa yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik akan diajar dengan cara:
 - a. Pendekatan learning tournament

- b. Mengutamakan mereka untuk maju kedepan menyelesaikan soal agar memberikan ruang gerak lebih
- c. Soal-soal disajikan berupa angka-angka
- d. Memberikan tugas meresum materi
- e. Mengkreasikan tempat duduk dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas ada kecenderungan siswa yang memiliki gaya belajar visual prestasi belajar matematikanya lebih baik. Hal ini disebabkan siswa visual mampu memahami soal secara deskriptif dan mereka lebih mudah menerapkan gaya belajar mereka dibandingkan siswa kinestetik, dimana materi aljabar kurang bisa disajikan dengan praktek atau metode demonstrasi, sehingga kurang memberikan ruang gerak bagi siswa kinestetik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan dalam kerangka berfikir yang menunjukan dua variabel yaitu kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual sebagai X_v , dan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebagai X_k dan prestasi belajar matematika sebagai Y . kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema berikut:

Skema Penelitian



E. Hipotesis

Hipotesis sangat penting dalam melakukan suatu penelitian karena dengan hipotesis, peneliti memperoleh gambaran tentang jawaban pada masalah yang dihadapi sehingga langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengatasi dan menjawab persoalan semakin jelas.

Pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis awal yang didasarkan pada rumusan masalah diatas :

Ho : “Tidak ada perbedaan antara siswa yang menggunakan gaya belajar visual dengan siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik dalam prestasi belajar matematika”.

Ha : “Ada perbedaan antara siswa yang menggunakan gaya belajar visual dengan siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik dalam prestasi belajar matematika”.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan sumber data

- a. Sumber data teoritik, yaitu dari buku-buku literatur yang ada kaitnya dengan penelitian

- b. Sumber data empirik, yaitu data yang diambil berdasarkan penelitian dan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Ikhlash Limbangan Losari Brebes.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Al-Ikhlash Limbangan Losari Brebes yang terdiri dari empat kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC dan VIIID yang berjumlah 179 siswa.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Al-Ikhlash Limbangan Losari Brebes yang menggunakan gaya belajar visual dan kinestetik. Adapun dalam menentukan sampel digunakan teknik sampling purposif. Menurut Sudjana (2001: 168), sampling purposif atau sampling pertimbangan terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti. Adapun pertimbangannya yang digunakan adalah banyaknya siswa yang menggunakan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik dalam satu kelas. Apabila dalam kelas tersebut banyak yang menggunakan dua gaya belajar tersebut maka kelas tersebut yang dijadikan sampel. Setelah dilakukan penyebaran angket ditentukan kelas VIIIB dan VIIIC yang dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 77 siswa atau 43,02% dari populasi.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang perbandingan prestasi belajar antara siswa yang menggunakan gaya belajar visual dengan siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik pada pelajaran matematika.

b. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dan informasi di sekolah yang akan diolah dan dianalisis secara sistematis.

c. Angket

Penyebaran angket dilakukan untuk memperoleh data siswa yang menggunakan gaya belajar visual dan siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik.

d. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, tes akan dilakukan dua kali yaitu tes pertama (pre test) dan tes terakhir (post test)

4. Teknik analisis data

Setelah pengumpulan data dilakukan maka dilanjutkan dengan analisis data untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa tersebut, yaitu dengan rumus perbandingan statistic uji "t"

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 239})$$

X_1 = Rata-rata siswa yang menggunakan gaya belajar visual

X_2 = Rata-rata siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik

S = Standar deviasai gabungan

N_1 = Sampel siswa yang menggunakan gaya belajar visual

N_2 = Sampel siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik.